

ANALISIS *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. ANDALAN SAKTI PRIMAINDO TBK**Maria Selvania Piri ¹, Maria Goreti Malut²**^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandira, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.Email: mariaselvaniapiri@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) sebagai instrumen pengukuran kinerja di PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk selama periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan BSC di perusahaan tersebut mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja operasional maupun strategis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Andalan Sakti Primaindo. Proses analisis dilakukan dengan mengacu pada empat perspektif dalam *Balanced Scorecard*, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan menunjukkan performa yang solid pada perspektif keuangan, pelanggan, dan proses internal. Namun, keterbatasan informasi publik menyebabkan evaluasi pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan tidak dapat dilakukan secara lengkap.

Kata kunci: PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk, Pengukuran Kinerja, *Balanced Scorecard*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Balanced Scorecard (BSC) as a performance measurement instrument at PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk during the 2022-2024 period. The results indicate that the use of BSC in the company was able to contribute positively to the improvement of both operational and strategic performance. This study employs a descriptive method with a qualitative approach, utilizing secondary data obtained from the financial reports of PT. Andalan Sakti Primaindo. The analysis process was conducted by referencing the four perspectives of the Balanced Scorecard: financial, customer, internal business processes, and learning and growth. The findings reveal that the company demonstrated solid performance in the financial, customer, and internal process perspectives. However, limitations in public information resulted in an inability to conduct a comprehensive evaluation of the learning and growth perspective.

Keywords: PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk, Performance Measurement, *Balanced Scorecard*

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi membawa pengaruh signifikan terhadap kemajuan sektor manufaktur pada berbagai perusahaan. Baik di level nasional maupun internasional, dinamika lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat cepat. Kondisi ini turut memengaruhi pendekatan manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang komunikasi dan informasi, menuntut segala proses berlangsung lebih cepat dan tepat. Dunia usaha pun harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut. Konsekuensinya adalah meningkatnya persaingan serta terbukanya perdagangan bebas. Globalisasi dan kemajuan informasi turut menghapus batas antara pasar lokal dan pasar internasional.

Perusahaan manufaktur adalah jenis Perusahaan bersaing dengan pelaku usaha lain untuk mendapatkan laba guna memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya. Untuk itu, perusahaan melakukan proses produksi dengan mengolah bahan mentah maupun bahan setengah jadi menjadi produk yang siap dipasarkan (Rediana Setiyani dkk., 2022). Secara keseluruhan, tujuan utama perusahaan manufaktur adalah menyediakan bahan baku dan mengonversinya menjadi barang jadi yang mampu memenuhi permintaan pasar. Di Indonesia, sektor manufaktur berhasil menempati peringkat sepuluh besar di dunia. Kinerja ini diperkirakan terus meningkat seiring dengan kebijakan penguatan industri nasional.

Untuk menilai tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam operasionalnya, pengukuran kinerja sangatlah penting. Pengukuran kinerja merupakan alat manajemen yang penting karena memberikan ilustrasi mengenai sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai. Pengukuran ini tidak hanya berfokus pada capaian akhir dan indikator kinerja perusahaan, tetapi juga mengevaluasi kemampuan serta proses yang dijalankan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Balanced scorecard adalah metode pengukuran kinerja berbasis strategi yang menyajikan serangkaian indikator untuk memberikan pandangan menyeluruh tentang kinerja organisasi. Sistem ini relevan di era perubahan yang cepat karena mengevaluasi kinerja dengan menggunakan empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pengembangan. Menurut Anggraini & Fristiani (2020), *Balanced Scorecard* dikembangkan untuk menutupi kelemahan metode penilaian kinerja tradisional dengan menyediakan suatu kerangka evaluasi yang lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada ukuran keuangan dan pendapatan. Houck et al., dalam Ramadani et al. (2020), menyatakan bahwa *Balanced Scorecard* adalah metode evaluasi kinerja yang mengombinasikan indikator finansial dan non-finansial, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan organisasi. Melalui penyelarasan strategi organisasi, *Balanced Scorecard* berperan dalam membantu pencapaian tujuan kinerja utama.

PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk, sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang properti, menghadapi persaingan yang dinamis dan perubahan kebutuhan pelanggan yang cepat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk memastikan bahwa strategi bisnis yang diterapkan mampu menjawab tantangan industri sekaligus meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Dengan demikian, dibutuhkan suatu instrumen pengukuran yang menyeluruh untuk menilai tingkat pencapaian perusahaan terhadap tujuan strategis yang telah ditetapkan. *Balanced Scorecard* menjadi metode yang relevan bagi PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk untuk menilai pencapaian kinerja dari berbagai sudut pandang yang saling berkaitan.

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, dapat dilihat bahwa sistem akuntansi khususnya yang berkaitan dengan penerimaan kas memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perusahaan mencapai efisiensi operasional yang maksimal. Atas dasar itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti topik tersebut dan menyusunnya dalam bentuk karya

ilmiah jurnal atau artikel ilmiah berjudul “Analisis Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan pada PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian kinerja

Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan melalui aset, kewajiban, dan modal untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga kelangsungan operasional dalam periode tertentu. Analisis penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan beragam rasio keuangan, antara lain rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas* yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, stabilitas struktur modal, serta efisiensi dan *profitabilitas* operasionalnya. Dalam penelitian empiris pada perusahaan pertambangan di Indonesia, rasio-rasio *likuiditas* dan *solvabilitas* bersama dengan indikator *profitabilitas* seperti ROA dan ROE terbukti berkorelasi dengan kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi tolok ukur penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dan efektivitas strategi pengelolaan aset.

Balanced Scorecard

Balanced Scorecard, menurut Kiswara (2011), merupakan suatu instrumen untuk menilai kinerja manajemen eksekutif melalui seperangkat indikator yang bersifat menyeluruh. Evaluasi kinerja dilakukan melalui empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Keempat perspektif tersebut dipakai untuk memberikan penilaian yang lebih menyeluruh mengenai kinerja organisasi, sehingga tidak hanya berfokus pada aspek finansial saja.

a. Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan dalam *Balanced Scorecard* (BSC) tetap dipertahankan karena indikator keuangan mampu menunjukkan apakah perencanaan serta implementasi strategi perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan. Perubahan-perubahan positif ini tercermin lewat sasaran yang secara khusus berkaitan dengan laba yang bisa diukur, ekspansi usaha, dan peningkatan nilai bagi pemegang saham. Dalam menilai kinerja keuangan, digunakan pendekatan yang mempertimbangkan fase siklus hidup bisnis yakni fase pertumbuhan (*growth*), pemeliharaan (*sustain*), dan panen (*harvest*) sebagaimana dikemukakan oleh (Kiswara, 2011). Setiap tahap memiliki tujuan yang berbeda-beda, sehingga jenis pengukuran keuangan yang diterapkan juga bervariasi.

- Tahap *Growth* (pertumbuhan) adalah fase awal dalam siklus hidup perusahaan, di mana perusahaan menawarkan produk atau layanan yang memiliki peluang perkembangan yang signifikan. Pada fase ini, manajemen berfokus pada upaya menciptakan serta meningkatkan produk atau layanan tersebut agar dapat berkembang secara optimal atau layanan baru, membangun fasilitas produksi, meningkatkan kemampuan operasional, serta memperluas sistem, infrastruktur, dan jaringan distribusi untuk mendukung hubungan secara global. Selain itu, perusahaan juga fokus pada pembinaan dan pengembangan hubungan dengan para pelanggan.
- Tahap *Sustain* (bertahan) adalah fase berikutnya, di mana perusahaan tetap melakukan investasi maupun reinvestasi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Perusahaan berupaya mempertahankan pangsa pasar yang telah dicapai dan apabila memungkinkan terus memperluasnya. Investasi pada tahap ini biasanya difokuskan untuk mengatasi hambatan operasional, meningkatkan kapasitas, serta melakukan perbaikan proses secara berkelanjutan.
- Tahap *Harvest* (panen) merupakan fase ketiga, di mana perusahaan mulai menikmati hasil dari investasi yang telah dikerjakan pada tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini,

perusahaan tidak lagi mengalokasikan investasi besar, baik untuk perluasan usaha maupun peningkatan kapabilitas baru, kecuali untuk biaya yang dibutuhkan dalam merawat dan memperbaiki fasilitas yang sudah dimiliki. Fokus utama pada tahap ini adalah pencapaian target keuangan, dengan indikator utama berupa upaya memaksimalkan arus kas masuk serta meminimalkan kebutuhan modal kerja.

b. Perspektif Pelanggan

Perspektif ini penting untuk menilai kinerja yang berfokus pada pelanggan dengan melihat sejauh mana harapan mereka terpenuhi (Rupilu, 2022). Penilaian ini mendukung pencapaian target keuangan, karena produk atau layanan bernilai jika kinerjanya sesuai atau melebihi ekspektasi. Kepuasan pelanggan diukur melalui tiga aspek utama: kepuasan konsumen, pengelolaan pangsa pasar, dan *profitabilitas* pelanggan, yang mencerminkan keuntungan perusahaan.

c. Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif ini berfokus pada proses internal yang berperan dalam menghasilkan nilai bagi pelanggan maupun pemilik perusahaan. Fokusnya ada pada dua proses utama:

- Proses inovasi: Penting untuk menciptakan nilai bagi pelanggan. Efisiensi, efektivitas, dan ketepatan waktu inovasi membantu menekan biaya dalam penciptaan nilai tambah. Proses ini meliputi penelitian dasar/terapan dan pengembangan produk.
- Proses operasi: Menekankan efisiensi, konsistensi, dan ketepatan waktu dalam penyampaian barang/jasa kepada pelanggan.

Indikator kinerja yang relevan meliputi penjualan produk baru, ketepatan pengiriman, penyelesaian keluhan, jumlah produk cacat, persediaan dan perputarannya, biaya pengendalian kualitas, waktu pengaturan, serta kerusakan persediaan.

d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif ini menilai kinerja untuk mendorong perusahaan berkembang dan membangun masa depan yang lebih positif dan berkelanjutan. Faktor penting meliputi keterampilan, sistem informasi, motivasi, pemberdayaan, dan komitmen karyawan. Tujuan dan ukuran terkait kapabilitas pegawai mencakup produktivitas, pelatihan, dan kepuasan karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif yang berfungsi untuk menggambarkan serta menganalisis temuan penelitian tanpa bermaksud membuat generalisasi yang lebih luas. Fokus utama penelitian adalah menelaah penerapan *Balanced Scorecard* sebagai alat evaluasi kinerja pada PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk, dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan selama tiga tahun terakhir, yaitu 2022-2024. Pendekatan kualitatif digunakan, dengan pengumpulan data berdasarkan pengamatan alami, disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Sampel diambil secara *purposive dan snowballing*, data dikumpulkan melalui triangulasi, dianalisis secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Harahap, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perspektif keuangan

Pengukuran kinerja PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk dari penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga jenis rasio, yaitu ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*). ROA digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya dalam mencetak keuntungan sekaligus mengevaluasi apakah manajemen bertindak efisien dan memberikan hasil yang layak terhadap aset yang dimiliki. ROE menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak; semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif penggunaan modal oleh pemilik. Di sisi lain, NPM menunjukkan

4erusah kestabilan keuangan 4erusahaan dengan menilai besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap unit penjualan. Nilai NPM yang tinggi menandakan efisiensi 4erusahaan dalam mengendalikan biaya serta meningkatkan *profitabilitas*. Secara keseluruhan, ketiga rasio tersebut memberikan 4erusaha yang komprehensif mengenai kondisi dan kinerja keuangan 4erusahaan.

Tabel 1 Keuangan pada BEI periode 2022-2024 PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk

Keterangan	2022	2023	2024
Total aktiva	91,092,516,350	95,557,369,707	97,649,649,342
Laba bersih	2,907,454,314	2,466,930,200	2,073,206,519
Total ekuitas	70,079,237,642	70,857,637,419	72,830,198,647
Penjualan	9,813,812,959	8,395,978,746	39,353,986,285

Sumber: Laporan Keuangan PT. Andalan Sakti Primaindo yang terdaftar di BEI (Dalam Miliar Rupiah)

Tabel 1.1 Perhitungan ROA untuk periode 2022-2024

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No	Tahun	Laba bersih	Total aktiva	ROA
1	2022	2,907,454,314	91,092,516,350	3,2%
2	2023	2,466,930,200	95,557,369,707	2,6%
3	2024	2,073,206,519	97,649,649,342	2,1%
Rata-rata				2,63%

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (dalam miliar rupiah)

Berdasarkan perhitungan ROA pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa kinerja PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk mengalami tren penurunan selama periode 2022-2024. Pada tahun 2022, ROA tercatat sebesar 3,2%, kemudian menurun menjadi 2,6% pada tahun 2023, dan 4erusah turun menjadi 2,1% pada tahun 2024. Rata-rata ROA dalam tiga tahun tersebut 4erusa 2,63%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa 4erusahaan masih mampu mengelola asetnya dengan cukup baik, meskipun terjadi penurunan efektivitas dalam menghasilkan laba.

Tabel 1.2 Hasil Perhitungan ROE periode 2022-2024

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

No	Tahun	Laba bersih	Total Ekuitas	ROE
1	2022	2,907,454,314	70,079,237,642	4,1%
2	2023	2,466,930,200	70,857,637,419	3,5%
3	2024	2,073,206,519	72,830,198,647	2,8%
Rata-rata				3,45%

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (dalam miliar rupiah)

Berdasarkan perhitungan ROE pada Tabel 1.2, terlihat bahwa kinerja keuangan PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk mengalami penurunan selama periode 2022-2024. Pada tahun 2022, ROE tercatat sebesar 4,1%, kemudian menurun menjadi 3,5% pada tahun 2023, dan 4erusah turun menjadi 2,8% pada tahun 2024. Nilai rata-rata ROE selama tiga tahun terakhir sebesar 3,45%. Meskipun menunjukkan tren penurunan, angka tersebut masih mencerminkan bahwa 4erusahaan memiliki kemampuan manajerial yang cukup baik dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Tabel 1.3 Hasil Perhitungan NPM periode 2022-2024

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

No	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1	2022	2,907,454,314	9,813,812,959	29,6%
2	2023	2,466,930,200	8,395,978,746	29,4%

3	2024	2,073,206,519	39,353,986,285	5,3%
---	------	---------------	----------------	------

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (dalam miliar rupiah)

Berdasarkan perhitungan NPM pada Tabel 1.3, dapat ditarik 5erusahaan bahwa kinerja keuangan PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk mengalami penurunan selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022 dengan nilai NPM 29,6% namun mengalami penurunan terus dari tahun 2023 sebesar 29,4% sampai dengan 2024 dengan nilai sebesar 5,3%.

b. Perspektif Pelanggan

Dari sisi pelanggan, penerimaan kas yang tercatat pada laporan keuangan PT Andalan Sakti Primaindo Tbk menjadi dasar perhitungan. Semakin besar kas yang diterima dari pelanggan, semakin besar pula profit yang dapat dicapai 5erusahaan.

Tabel 1. 4 Laporan Laba Rugi PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk untuk periode 2022-2024

Keterangan	Periode		
	2022	2023	2024
Penerimaan Kas dari Pelanggan	12,797,944,553	9,392,422,814	35,153,204,598

Sumber: Laporan Keuangan PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk BEI (Dalam Miliar Rupiah)

Tabel 1.4 menunjukkan bagaimana kinerja PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk mengalami peningkatan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Pada tahun 2022, penerimaan kas tercatat sebesar 12.797.944.553, pada periode 2023 menurun sebesar 9.392.422.814 dan pada periode 2024 mengalami peningkatan kembali sebesar 35.153.204.598.

c. Perspektif Proses Internal Bisnis

Dalam menilai kinerja PT Andalan Sakti Primaindo Tbk pada perspektif proses internal bisnis, indikator yang digunakan adalah *operating profit*. Nilai ini dihitung berdasarkan pendapatan penjualan setelah dikurangi biaya terkait penjualan dan biaya produksi.

Tabel 1.5 Laporan Laba Rugi

No	Periode	Penjualan	Biaya Operasional	Laba Operasional
1	2022	9,813,812,959	6.525.855.650	3.287.957.309
2	2023	8,395,978,746	4.804.832.293	3.591.146.453
3	2024	39,353,986,285	13.044.766.142	26.309.220.143

Sumber: Data Sekunder yang diolah (Dalam Miliar Rupiah)

Kinerja proses bisnis internal PT Andalan Sakti Primaindo Tbk menunjukkan peningkatan efisiensi operasional yang konsisten dari 2022 hingga 2024. Meskipun penjualan sempat menurun pada 2023, perusahaan tetap mampu meningkatkan laba usaha melalui pengendalian biaya yang lebih efektif. Peningkatan terbesar terjadi pada 2024, ketika penjualan melonjak signifikan dan biaya usaha tidak meningkat secara proporsional, menghasilkan kenaikan *operating profit* hingga lebih dari delapan kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan bahwa proses internal seperti manajemen operasional, pengelolaan biaya, serta kapasitas bisnis meningkat secara optimal, sehingga perusahaan mampu memanfaatkan pertumbuhan penjualan dengan efisiensi yang jauh lebih baik.

d. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Tidak terdapat informasi publik yang menjelaskan mengenai pengembangan sumber daya manusia, program pelatihan, atau indikator non-keuangan lainnya. Oleh karena itu, analisis dari perspektif ini hanya dapat dilakukan secara konseptual atau umum, dan tidak memungkinkan untuk menyajikan angka atau data kuantitatif yang pasti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk telah menerapkan Balanced Scorecard sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan. Melalui empat perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan berhasil mencapai hasil yang positif. Meski demikian, keterbatasan informasi pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini.

SARAN

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan pengendalian biaya guna memperbaiki kinerja keuangan, sekaligus memperkuat hubungan serta kepuasan pelanggan agar arus kas lebih stabil. Efisiensi proses internal perlu terus ditingkatkan melalui digitalisasi dan evaluasi rutin, sementara pengembangan kompetensi karyawan harus diperhatikan melalui pelatihan dan peningkatan motivasi. Selain itu, perusahaan perlu menerapkan *Balanced Scorecard* secara lebih terstruktur dengan menetapkan indikator kinerja yang jelas dan melakukan evaluasi berkala agar strategi bisnis dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). Jawa Timur 60118 Universitas 17 Agustus. *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY*, 1(2), 60118.
- Astuti, L. D., Darmanto, & Pardanawati, S. L. (2024). Efektivitas Balanced Scorecard dalam Mendorong Keberhasilan Organisasi. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(3), 613-621. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i3.108>
- Bernadethe, M., Gelu Wutun, M., Man, S., Mawarni, M. B., & Wutun, G. (2023). Balanced scorecard: Performance measurement of state-owned enterprises. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(4), 714-720. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Dhinda Siti Mustikasari. (2016). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DENGAN KAPITALISASI PASAR TERBESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016*.
- Farid Nashihuddin dan Ahmad Mubin. (2022). *PENERAPAN KONSEP BALANCED SCORECARD DAN OBJECTIVE MATRIX UNTUK PERANCANGAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN*.
- Handayani, S. (2017). *ANALISIS BALANCED SCORECARD SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) LAMONGAN* (Vol. 3).
- Hirawan, Z. (2022). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BIDAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 4). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/keuangan>
- Malut, M. G., Baso, S. P., & Timuneno, A. Y. W. (2025). Integrasi Transformasi Digital melalui Pendekatan Balanced Scorecard pada PT. Bank NTT. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(4), 963-975. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i4.4335>
- Mawarni, M. B., Wutun, G., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Kupang, U. (2020). ANALISIS BALANCED SCORECARD DALAM PENGUKURAN KINERJA RADIO REPUBLIK INDONESIA KUPANG ANALYSIS OF BALANCED SCORECARD IN MEASURING RADIO PERFORMANCE OF RADIO REPUBLIK INDONESIA KUPANG. In *Jurnal Inspirasi Ekonomi* (Vol. 2, Issue 4). Online.
- Mayasari Lubis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, A., Azlina Pane, D., & Nurjanah, P. (2023). ANALISIS BALANCED SCORECARD SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT Toyota Astra Motor). In *Jurnal Manajemen dan Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1).
- Ramadhani, M., Evaldi, P., Pratama Pane, R., Yudha, A. P., Kurniawan, M. R., & Nurullah, A. (2025). TINJAUAN LITERATUR TENTANG BALANCED SCORECARD: EMPAT PERSPEKTIF

- DALAM MENGUKUR KINERJA ORGANISASI. In *Jurnal Inovasi Keuangan dan Manajemen* (Vol. 6, Issue 2). <https://ijurnal.com/1/index.php/jikm>
- Riski, M. (2024). Analisis Penerapan Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Kinerja Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1037-1048. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4102>
- Staf, C. W., Stie, P., & Abstraksi, S. (2011). *KONSEP BALANCED SCORECARD DAN KENDALA PENERAPANNYA* (Vol. 3).
- Sundari, S., Amelia, E., Kurry Anggreani, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Hasanuddin, U. (2024). Literature Review : Analisis Penerapan Balanced Scorecard Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. In *Online) Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 09, Issue 02). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Wahyu Fauzan, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Hamka Jakarta Jl Raya Bogor, U., & Artikel, I. (1383). *Pengukuran Kinerja*